

**PEMILIHAN ATRAKSI WISATA ALAM UNTUK PENGUNJUNG LANJUT
USIA DI KAWASAN OBJEK WISATA NGALAU INDAH
KOTA PAYAKUMBUH**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Serjana Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Strata Satu (S1)*

Oleh :

Tiara Helmi

NPM : 1910015311014

DOSEN PEMBIMBING :

Era Triana, S.T, M.Sc, Ph. D



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNGHATTA
TAHUN 2024**



YAYASAN PENDIDIKAN BUNG HATTA
UNIVERSITAS BUNG HATTA

Kampus I : Jl. Sumatera Ulak Karang, Padang 25133 Telp. (0751) 7051678 – 7052096 Fax. 7055475
Kampus II : Jl. Bagindo Aziz Chan, By Pass Air Pacah, Padang 25176 Telp. (0751) 463250
Kampus III : Jl. Gajah Mada No.19, Olo Nanggalo, Padang 25143 Telp. (0751) 7054257 Fax : 7051341
e-mail : rektorat@bung-hatta.ac.id Website : www.bung-hatta.ac.id.

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

TANDA PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama : **TIARA HELMI**

NPM : **1910015311014**

Judul Tugas Akhir : **Pemilihan Atraksi Wisata Alam Untuk Pengunjung Lanjut Usia di Kawasan Objek Wisata Ngalau Indah Kota Payakumbuh**

Padang, 22 Agustus 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Era Triana, S.T, M.Sc, Ph.D

Disetujui Oleh :

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Dekan

Diketahui Oleh :

Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota
Ketua Program Studi



Dr. Al Busyra Fuadi, S.T, M.Sc

Era Triana, S.T., M.Sc., Ph.D

ABSTRAK
PEMILIHAN ATRAKSI WISATA ALAM UNTUK PENGUNJUNG LANJUT USIA
DI KAWASAN OBJEK WISATA NGALAU INDAH
KOTA PAYAKUMBUH

Nama : Tiara Helmi
NPM : 1910015311014
Pembimbing : Era Triana, S.T, M.Sc, Ph.D

Segmen pasar wisatawan lansia merupakan yang potensial dimasa mendatang untuk industri pariwisata. Tujuan penelitian adalah memilih atraksi wisata alam yang cocok untuk pengunjung lansia di kawasan Objek wisata Ngalau Indah, Kota Payakumbuh. Dengan menganalisis (1) Atraksi wisata alam lansia, (2) Pengalaman atraksi wisata alam lansia, (3) Kondisi fisik objek wisata, (4) Kemampuan pengunjung lansia di Ngalau Indah, (5) Pemilihan atraksi untuk pengunjung lansia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Indikator : batasan usia lansia muda dan lansia tua, kenyamanan, kebahagiaan, ketenangan, topografi, kelerengan, dan jarak tempuh lansia. Terdapat lima atraksi wisata alam yang dapat dilakukan lansia muda yaitu melihat pemandangan, menelusuri goa, berfoto, hiking dan aktivitas lainnya. Sedangkan pemilihan atraksi wisata alam untuk lansia tua lebih dominan berkegiatan yang dilakukan di sekitar RTH, dan terapi saraf.

Kata kunci : Lansia, Atraksi Wisata Alam

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	1
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1. Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3. Tujuan dan Sasaran	Error! Bookmark not defined.
1.3.1. Tujuan	4
1.3.2. Sasaran	Error! Bookmark not defined.
1.4. Ruang Lingkup	Error! Bookmark not defined.
1.4.1. Ruang Lingkup Studi	Error! Bookmark not defined.
1.4.2. Ruang Lingkup Materi	Error! Bookmark not defined.
1.5. Metodologi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.5.1. Metodologi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.5.2. Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
1.5.3. Metode Analisis	7
1.6. Kerangka Berpikir	Error! Bookmark not defined.
1.7. Luaran	8
BAB II STUDI LITERATUR	Error! Bookmark not defined.
2.1. Kebijakan Pariwisata	10
2.2. Pariwisata	10
2.2.1. Pengertian Pariwisata Menurut Para Ahli	10
2.2.2. Pariwisata Dalam Kajian Geografi	12
2.2.3. Pariwisata Dalam Berbagai Aspek	Error! Bookmark not defined.
2.2.4. Jenis – Jenis Pariwisata	Error! Bookmark not defined.
2.3. Atraksi Wisata	17
2.4. Wisata Alam	Error! Bookmark not defined.
2.5. Lanjut Usia	22
2.5.1. Pengertian dan Batasan Umur Lanjut Usia	22
2.5.2. Jenis Olahraga berdasarkan Usia	24

2.5.3. Olahraga untuk Lanjut Usia dan bentuk kegiatan yang dilakukan lansia di objek wisata	24
2.5.4. Jarak Tempuh untuk lansia dan motivasi berwisata lansia	25
2.5.5. Pemilihan Destinasi untuk Lansia	27
2.5.6. Kemampuan lansia untuk berwisata	28
2.5.7. Kenyamanan, Kebahagiaan, dan Ketenangan bagi lansia melakukan atraksi alam	29
2.5.8. Pengalaman yang positif lansia yang melakukan atraksi wisata alam	31
2.6. Kondisi Fisik Kawasan	36
2.7. Sampling	41
2.8. Kategori Persentase Pengunjung yang Melakukan Atraksi	42
2.9. Variabel Penelitian	42
2.10. Kesimpulan Teori	43
2.11. Pengertian Judul	45
BAB III GAMBARAN UMUM	46
3.1. Kebijakan Pembangunan dan Penataan Ruang Kota Payakumbuh	46
3.2. Gambaran Umum Kawasan Penelitian	47
3.2.1. Batas Deliniasi dan letak geografis Objek wisata Ngalau Indah	47
3.2.2. Kondisi fisik	Error! Bookmark not defined.
3.3. Daya Tarik Wisata Alam	53
3.4. Atraksi/Kegiatan yang terdapat di Objek wisata Ngalau Indah	55
3.5. Persebaran atraksi	63
3.6. Karakteristik Responden	Error! Bookmark not defined.
3.6.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Pengunjung	Error! Bookmark not defined.
3.6.2. Responden Berdasarkan Dengan Apa Berkunjung	Error! Bookmark not defined.
3.6.3. Responden Berdasarkan Dengan Siapa Berkunjung	65
3.6.4. Responden dengan Jarak Tempuh Pengunjung didalam Objek Wisata	66
3.6.5. Responden Berdasarkan Atraksi Wisata Alam yang dilakukan	68
3.7. Pengalaman wisata lansia	69
BAB IV ANALISIS	76
4.1. Menganalisis Atraksi wisata alam Lansia	76
4.2. Menganalisis Pengalaman Atraksi Wisata Alam Lansia	77
4.3. Menganalisis Kondisi Fisik Kawasan	81

4.4. Menganalisis Jarak Tempuh Pengunjung Lansia di dalam Objek wisata Ngalau Indah	88
4.5. Analisis Pemilihan Atraksi Wisata Alam untuk Pengunjung Lansia di Objek wisata Ngalau Indah	89
BAB V PENUTUP	114
5.1 Kesimpulan	114
5.2 Rekomendasi	115
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.

-

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia yang terbagi menjadi 34 provinsi mempunyai potensi serta peluang besar di sektor pariwisata. Peluang tersebut di dukung oleh kondisi - kondisi alamiah seperti letak dan keadaan strategis, lapisan tanah yang subur dan panorama akibat ekologi geologis. Menurut WTO (1999), yang dimaksud dengan pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Sedangkan menurut Undang - Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara. Menurut Pasal 1 ayat (5) UU Kepariwisata No. 10/2009, Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan, dimana daya tarik tersebut dilihat dari jenis – jenis pariwisata. Menurut James J. Spillane (1987:28-31), jenis pariwisata yaitu wisata alam (*Natural Tourism*), wisata budaya (*Cultural Tourism*), wisata bahari (*Coastal Tourism*), wisata edukasi (*Education Tourism*).

Pada penelitian ini, lokasi studi merupakan wisata alam (*Natural Tourism*). Wisata alam adalah sebuah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik itu dalam keadaan alami maupun dalam bentuk budidaya, sehingga memungkinkan para wisatawan agar bisa memperoleh kesegaran jasmaniah maupun rohaniah, manfaat lain dari wisata alam agar bisa mendapatkan pengetahuan dan juga pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam (Anonymous, 1982 dalam Saragih, 1993). Wisata alam cenderung berkembang pesat dibandingkan dengan jenis pariwisata lain, hal ini karena kecenderungan pola wisatawan yang kembali ke alam dan lebih menyukai kekayaan dan keindahan yang bersifat alami (chamdani, 2002). Berdasarkan RIPPARDA Kota Payakumbuh, Kota Payakumbuh memiliki potensi dibidang pariwisata salah satunya objek wisata Ngalau Indah yang merupakan salah satu objek wisata alam, dan objek wisata Ngalau Indah juga merupakan salah satu wisata alam yang menjadi kebanggaan di Kota Payakumbuh dan terletak di lereng perbukitan yang berjarak sekitar 4 km dari pusat Kota Payakumbuh atau 31 km dari Bukittinggi.

Pariwisata harusnya dapat diakses oleh seluruh golongan wisatawan tanpa terkecuali wisatawan senior atau wisatawan lanjut usia. Menurut **Bernice Neugarden** wisatawan senior adalah wisatawan lanjut usia yang berumur 55 tahun atau lebih, wisatawan lansia juga dapat dikategorikan dua kelompok yaitu lansia muda (55-75 tahun), dan lansia tua (>75 tahun). Pertumbuhan penduduk usia lanjut (lansia), yaitu penduduk berusia diatas 55 tahun, di seluruh dunia meningkat sangat cepat dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Meningkatnya populasi lansia, tidak hanya mempengaruhi struktur demografi, tetapi juga mempengaruhi pola perjalanan yang berakibat pada peningkatan jumlah wisatawan lansia (Balderas, dkk, 2017). Menurut Moscardo, et al 1996 (Jie Zhang dan Carl Marcussen. 2007) Pemilihan destinasi untuk lansia perlu memperhatikan jarak, aksesibilitas yang mudah, dan waktu – waktu tertentu, serta dengan memperhatikan aktivitas/atraksi yang akan dilakukan oleh lansia dan ketersediaan layanan kesehatan disekitar objek wisata.

Segmen pasar wisatawan lansia merupakan segmen pasar yang potensial dimasa mendatang, dan kelompok lansia merupakan potensi besar untuk industri pariwisata karena mereka mempunyai dua hal penting, yaitu uang dan waktu. Berwisata secara tidak langsung memberikan pengaruh signifikan bagi lansia, karena semakin bahagia lansia maka akan membuat mereka semakin sehat. Lansia membutuhkan kegiatan yang dapat meningkatkan, memperbaiki, dan menjaga kondisi fisik mereka, baik kesehatan fisik maupun mental/psikologis (Jurnal : *Preferensi Wisatawan Senior Terhadap Pemilihan Aktivitas Wisata Pada Sebuah Destinasi*). Membaca potensi tersebut, pemerintah telah memberikan kemudahan izin tinggal bagi para lansia sebagai antisipasi untuk memperhatikan kebutuhan wisatawan lanjut usia dari luar negeri yang dewasa ini jumlahnya semakin bertambah sehingga diharapkan mereka akan tinggal lebih lama di Indonesia. Kebijakan tersebut telah dituangkan dalam SK Menteri Kehakiman No. M-04-12.01.02/1998.

Objek wisata ini merupakan sebuah kawasan yang terdapat RTH/berupa taman, dan sebuah goa alam dengan beberapa mulut goa sebagai akses masuk dan keluar. Di dalam goa besar ini kita dapat melihat keindahan stalagtit dan stalagmit yang masih terjaga dengan baik. Masih dalam kawasan objek wisata objek wisata Ngalau Indah, terdapat juga keindahan Puncak Marajo. Biasanya pengunjung objek wisata Goa ini didominasi oleh masyarakat yang bertujuan untuk olahraga, seperti olahraga bersepeda, *hiking*/mendaki, serta senam untuk umum dan lansia. Selain untuk berolahraga, Objek wisata Ngalau Indah

ini juga menjadi rest area dengan nama “Medan Nan Bapaneh”. (Santri Yulia, Jurnal: *Daya Tarik Wisata Alam Ngalau Indah di Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat*, 2018). Objek wisata Ngalau Indah terletak dikawasan yang strategis karena terletak di jalan Payakumbuh - Bukittinggi, yang mana objek wisata ini memiliki aksesibilitas yang mudah baik untuk transportasi umum maupun kendaraan pribadi. Selain itu objek wisata ini juga tidak jauh dengan permukiman penduduk, serta memiliki atraksi wisata alam yang beragam. Maka objek wisata Ngalau Indah ini dipilih dengan mempertimbangkan pemilihan destinasi wisata untuk lansia.

Objek wisata juga tidak terlepas dari hal yang dapat menarik pengunjung untuk datang kesana. Hal yang dapat menjadi daya tarik pada objek wisata salah satunya yaitu atraksi wisata yang dapat dinikmati oleh pengunjung (Suwena, 2010). Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, atraksi wisata alam yang terdapat di objek wisata ini beberapa sudah ada, diantaranya senam, melihat pemandangan dan menikmati keindahan alam, berfoto, *hiking*/mendaki, menelusuri goa, dan bersepeda. Maka dari atraksi wisata alam tersebut dilakukan pemilihan atraksi yang cocok untuk pengunjung lansia, sehingga dengan terpilihnya atraksi wisata alam tersebut dapat diketahui atraksi wisata alam yang cocok atau tidak cocok untuk pengunjung lanjut usia.

Dari penjelasan latar belakang diatas ini penulis menarik kesimpulan dengan memilih suatu atraksi wisata yang sesuai untuk pengunjung lanjut usia pada lokasi Objek wisata Ngalau Indah, sehingga penelitian ini diberi judul “**Pemilihan Atraksi Wisata Alam Untuk Pengunjung Lanjut Usia Di Kawasan Objek wisata Ngalau Indah Kota Payakumbuh**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Apa atraksi wisata alam yang cocok dengan pengunjung kategori lanjut usia di kawasan objek wisata Objek wisata Ngalau Indah?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Berdasarkan yang telah diuraikan, tujuan dalam penelitian ini adalah memilih atraksi wisata alam yang cocok untuk pengunjung lanjut usia di kawasan Objek wisata Ngalau Indah, Kota Payakumbuh.

1.3.2. Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis atraksi wisata alam lansia objek wisata Ngalau Indah.
- 2) Menganalisis pengalaman atraksi wisata alam lansia.
- 3) Menganalisis kondisi fisik objek wisata Ngalau Indah.
- 4) Menganalisis kemampuan pengunjung lanjut usia di Ngalau Indah.
- 5) Menganalisis pemilihan atraksi untuk pengunjung lanjut usia.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup kawasan studi pada penelitian ini adalah di kawasan Objek wisata Ngalau Indah, Kelurahan Pakan Sinayan, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh. Kawasan Objek wisata Ngalau Indah memiliki luas sekitar 24,18 Ha, yang terletak sekitar 4 km dari pusat Kota Payakumbuh dan sekitar 31 km dari Kota Bukittinggi. Kawasan Objek wisata Ngalau Indah berbatasan dengan :

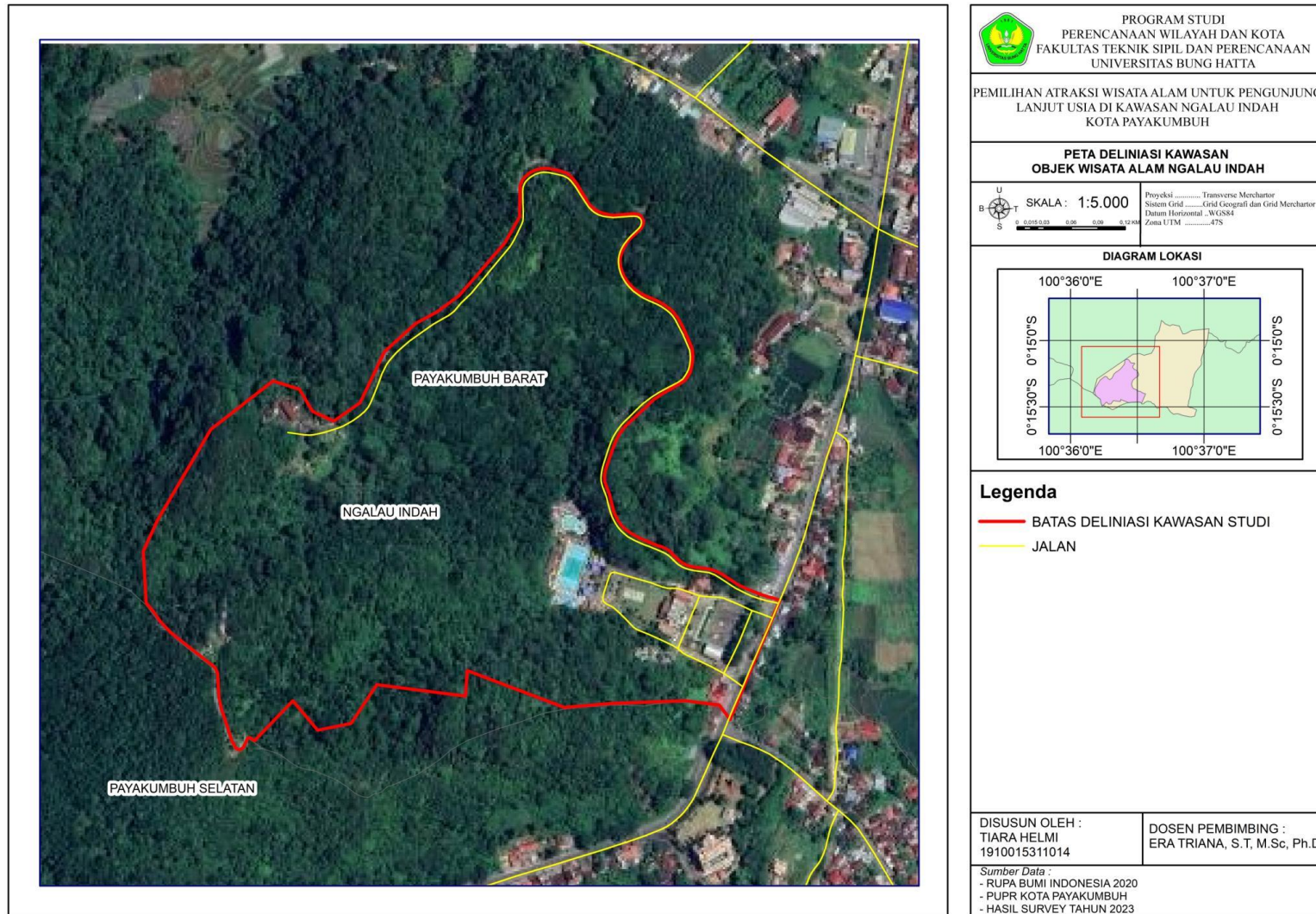
- Sebelah Utara : berbatasan dengan Jalan Diponegoro (bypass)
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Jalan Soekarno-Hatta
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Hutan
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Jalan Soekarno-Hatta

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 1.1 Peta Deliniasi Kawasan Studi** berikut :

1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Dalam penelitian ini yang akan dibahas berupa atraksi yang terdapat di kawasan Objek wisata Ngalau Indah dan difokuskan pada pemilihan atraksi yang tepat untuk pengunjung dengan kategori pengunjung yang lanjut usia. Lingkup materi ini juga akan menggali informasi – informasi berupa atraksi wisata alam eksisting bagi pengunjung di kawasan objek wisata serta akan menggali informasi berupa kondisi fisik yang mendukung di kawasan objek wisata.

Gambar 1. 1 Peta Deliniasi Kawasan Objek wisata Ngalau Indah



1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif ini merupakan proses mengorganisir, menganalisa, mengimplementasikan data non-numerik menjadi sebuah informasi. Metode ini juga lebih menekankan pada aspek pemahaman dan bersifat deskriptif. Sedangkan metode deskriptif kualitatif jika digabungkan akan menghasilkan data yang tujuannya untuk dapat mendeskripsikan atau menggambarkan yang mendalam mengenai realitas berbagai fenomena yang terjadi. Metode ini dapat memberikan gambaran kondisi fisik kawasan, penilaian objek wisata dan atraksi di kawasan Objek wisata Ngalau Indah.

1.5.2. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dilakukan dengan dua metode pengumpulan data, yaitu survei primer dan survei sekunder.

a) Survei Primer

Survei primer dilakukan dengan cara observasi langsung ke lapangan untuk memperoleh data – data primer yang secara langsung bersumber dari pengamatan langsung untuk mengetahui kondisi kawasan tersebut. Survei primer dilakukan dengan observasi langsung ke kawasan studi, melakukan pengamatan, kuisisioner dengan pengunjung lanjut usia, serta pengambilan beberapa dokumentasi.

b) Survei Sekunder

Survei sekunder dilakukan dengan memperoleh data – data sekunder ataupun informasi yang terkait dengan penelitian, baik itu melakukan kajian pustaka atau studi literatur dari beberapa sumber, seperti jurnal terkait penelitian, pendapat menurut para ahli, dan dokumen kebijakan/peraturan terkait dengan penelitian, serta data – data sekunder yang nantinya akan dibutuhkan.

1.5.3. Metode/Teknik Sampling

Sampling adalah cara pengumpulan data yang sifatnya hanya sebagian tidak mencakup seluruh objek penelitian (Sugiyono, 2008). Sampel penelitian adalah sebagian pengunjung yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah populasi pengunjung lanjut usia yang berkunjung ke Objek wisata Ngalau Indah, Kota Payakumbuh. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *Purposive sampling*.

Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling *non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Menurut Sujarweni (2016:86), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria - kriteria. Syarat atau kriteria yang digunakan dalam teknik ini adalah :

- ✧ Kriteria atau batasan ditetapkan dengan teliti
- ✧ Sampel yang diambil sebagai subjek penelitian adalah sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Maka dari itu berdasarkan syarat tersebut maka peneliti menetapkan kriteria orang yang akan menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- ✧ Responden/pengunjung dengan rentang usia 55 tahun hingga usia lebih dari 75 tahun
- ✧ Responden/pengunjung yang melakukan atraksi wisata alam atau melakukan aktivitas didalam kawasan objek wisata.

Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan terdapat sampel sebanyak 44 orang. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Hair et al., (2013). Penggunaan rumus Hair dikarenakan ukuran populasi penelitian yang belum diketahui dengan pasti. Menurut Hair et al., (2013) bahwa jumlah sampel dapat disesuaikan dengan jumlah indikator yang digunakan pada kuesioner dengan asumsi 5-10 kali jumlah indikator yang ada. Pada penelitian ini jumlah indikator yang digunakan sebanyak 8 indikator. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan rumus hair:

5 x 8 indikator sampai 10 x 8 indikator

5 x 8 = 40 sampai 10 x 8 = 80

Dari 44 pengunjung yang mengisi kuisisioner, keseluruhannya sudah dapat terjawab data yang dibutuhkan untuk dianalisis nantinya.

1.5.4. Metode Analisis

1) Menganalisis atraksi wisata alam lansia di kawasan objek wisata.

Analisis ini dilakukan dengan menggali informasi berupa atraksi wisata alam apa saja yang terdapat di kawasan dan dapat dilakukan oleh pengunjung yang berkunjung ke objek wisata. Analisis ini akan dilakukan dengan membandingkan atraksi yang terdapat dikawasan dengan klasifikasi dari usia lansia tersebut.

2) Menganalisis pengalaman atraksi wisata alam lansia.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bahwa pengunjung lansia setelah melakukan atraksi wisata alam merasakan hal – hal yang diinginkannya atau tidak. Analisis ini dilakukan dengan menganalisis parameter yang ada dengan atraksi wisata alam lansia di objek wisata Ngalau Indah.

3) Menganalisis kondisi fisik kawasan

Analisis ini dilakukan dengan data sekunder berupa aspek kelerengan dan topografi. Yang mana nantinya akan menghasilkan kesimpulan dan pertimbangan untuk pemilihan atraksi bagi pengunjung lanjut usia.

4) Menganalisis kemampuan pengunjung lanjut usia dalam objek wisata Ngalau Indah.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan pengunjung lanjut usia pada saat berkunjung di objek wisata. Analisis ini dilihat berdasarkan data mengenai jarak tempuh pengunjung dalam objek wisata. Tujuannya untuk memperkirakan rekomendasi ataupun saran atraksi wisata alam yang bisa dilakukan oleh pengunjung lanjut usia yang dilihat berdasarkan lokasi yang akan ditetapkan dari tingkat kemampuan pengunjung lanjut usia tersebut.

5) Analisis pemilihan atraksi wisata alam untuk pengunjung lanjut usia

Analisis ini dilakukan untuk menentukan atraksi yang sesuai maka akan dilakukan penelitian terhadap potensinya. Analisis ini merupakan gabungan dari empat analisis sebelumnya yang akan dipersentasekan dan akan di kelompokkan mana atraksi yang sesuai dan tidak sesuai untuk lansia.

1.6. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah pemahaman paling mendasar dan menjadi potensi bagi setiap pemikiran atau sebuah bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berpikir diperlukan dalam penelitian ini sebagai pola berpikir dan proses dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya berikut gambar 1.2 diagram kerangka berpikir penelitian ini :

1.7. Luaran

Dari penelitian ini nantinya akan menghasilkan terpilihnya atraksi wisata yang sesuai untuk pengunjung lanjut usia di Kawasan Objek wisata Ngalau Indah, Kota Payakumbuh.

Gambar 1.2
Kerangka Berpikir

